BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, sehingga dalam penelitian ini dilakukan dalam dua bagian, yang pertama adalah penelitian lapangan dan yang kedua adalah penelitian kepustakaan.

3.1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-Langkah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Masalah

Masalah dirumuskan setelah mengamati fenomena yang terlihat pada bentuk arsitektur bangunan beberapa masjid yang memiliki tipe dan karakteristik atau ciri yang unik. Beberapa bangunan masjid yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah masjid Langgar Dalem, masjid Baitul Aziz, masjid Menara Kudus, masjid Al-Makmur, masjid At-Taqwa.

Fenomena ini menjadi menarik karena bangunan-bangunan masjid tersebut memiliki unsur Hindu dan Jawa dan dipilih sebagai obyek penelitian karena bangunan masjid-masjid tersebut memiliki karakteristik arsitektur Jawa-Hindu yang terlihat memilki kemiripan satu sama lainnya, cukup unik dan memiliki nilai sejarah juga sebagai Bangunan Cagar Budaya di Kabupaten Kota Kudus. Bangunan-bangunan masjid ini menjadi sebuah bukti bagaimana sebuah perpaduan antara agama Islam dan Kebudayaan Hindu-Jawa telah menghasilkan sebuah bangunan yang tergolong unik dan bergaya arsitektur tinggii (Salam, 1986).

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi yaitu: Tipologi arsitektur masjid Al-Aqsa, masjid At-Taqwa, masjid Al-Makmur, masjid Baitul Aziz dan masjid Langgar Dalem, yang diduga memiliki kesamaan karakteristik yaitu adanya percampuran arsitektur Jawa-Hindu pada bangunan masjid-masjid tersebut.

Tujuan dari penelitian "Tipologi Arsitektur Bangunan Masjid – Masjid Bercorak Jawa-Hindu di Kota Kudus", yaitu:

Mengetahui tipologi pada bangunan masjid-masjid yang memiliki corak atau ciri arsitektur yang merupakan hasil perpaduan antara arsitektur Jawa dan Hindu di Kota Kudus, selain itu di dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pengaruh arsitektural Jawa-Hindu yang mempengaruhi pada bangunan masjid-masjid tersebut dan perubahan atau perkembangan bangunan yang terjadi pada bangunan masjid dengan cara pengelupasan wujud arsitektur bangunan masjid saat ini, hingga diperkirakan bertemu dengan karakteristik yang mendekati wujud bangunan masjid aslinya, yaitu pada masjid Al-Aqsa (masjid Menara Kudus), masjid Langar Dalem, masjid At-Taqwa, masjid Al-Makmur dan masjid Baitul Aziz.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan diperlukan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang lebih detail pada Masjid yang dijadikan objek-objek penelitian. Masjid-masjid yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Masjid Al-Aqsa (Masjid Menara Kudus), Masjid At-Taqwa, Masjid Al-

Makmur dan Masjid Baitul Aziz dan Masjid Langgar Dalem. Pengamatan dilakukan terhadap fisik bangunan masjid-masjid tersebut dan kondisi sosial budaya.

3. Studi Pustaka

Mencari landasan teori yang relevan dengan fenomena lapangan terutama tentang:

a. Kajian teori tipologi arsitektur
b. Kajian teori arsitektur masjid
c. Kajian teori arsitektur Islam
d. Kajian teori arsitektur Jawa
e. Kajian teori arsitektur Hindu

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi,dll. Data yang dikumpulkan yang berhubungan dengan sosial/budaya yaitu sejarah bangunan masjid dan data fisik bangunan berupa bentuk dan dimensi denah, tampang bangunan dan ornamentasi bangunan.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kualitatif. Data objek penelitian yang terkumpul diolah dalam bentuk tabel, sketsa, penggambaran untuk menganalisa tipologi bangunan, perkembangan atau perubahan pada bentuk bangunan dan pengaruh arsitektur Jawa Hindu

pada bangunan dan pengaruh arsitektur Jawa-Hindu pada bangunan masjid.

3.2. Penentuan Wilayah Penelitian

Penentuan wilayah penelitian meliputi bangunan masjid-masjid yang telah dipilih sebagai objek penelitian dan berjumlah lima bangunan masjid yang juga sebagai bangunan cagar budaya di kota Kudus. Bangunan-bagunan tersebut merupakan masjid yang bercorak Jawa – Hindu di kota Kudus, yaitu : Masjid Langgar Dalem (1480 Masehi), Masjid Baitul Aziz (1458 Masehi), Masjid Al-Aqsa (1549 Masehi), Masjid Al-Makmur (1552 Masehi) dan Masjid At-Taqwa (1597 Masehi).

3.3. Pengumpulan Data

Pembahasan mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data :

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data fisik dan data non fisik :

a. Data non fisik

Data non fisik yang akan dianalisa keterkaitannya terhadap aspek historis mengenai Masjid Al-Aqsa, Masjid At-Taqwa, Al-Makmur, Masjid Baitul dan Masjid Langgar Dalem. Tipologi dan karakteristik bentuk masjid-masjid tersebut meliputi latar belakang perkembangannya dan kondisi sosial budaya masyarakat.

b. Data Fisik

Data fisik yang akan dikaji mencakup tipologi dan karakteristik fisik gambaran bentuk pada Masjid Langgar Dalem, Masjid Menara Kudus, Masjid At-Taqwa, Masjid Al-Makmur dan Masjid Baitul Aziz yang meliputi tampak bangunan, bentuk atap, bentuk tata ruang dalam Masjid dan ornamentasi. Masjid Al-Aqsa bangunan masjid dengan atap tajug ,bentuk gapura pada ruang dalam Masjid yang menyerupai bentuk candi serta ornamentasinya dan bentuk menara yang khas di depan Masjid yang menyerupai bentuk candi, Masjid At-Taqwa dengan gapura di depan masjid yang menyerupai candi dan mighrab pada Masjid beserta ornamentasinya, Masjid Al-Makmur memiliki gapura di depan Masjid yang menyerupai candi dan bentuk bangunan masjid yang khas dengan tradisioanal jawa dengan adanya 4 soko guru di ruang dalam Masjid dan bentuk atap tajug, Masjid Baitul Aziz memiliki pintu dan mighrab yang unik dengan ornamentasi hindunya dan bentuk bangunan masjid yang khas dengan tradisioanal jawa dengan adanya 4 soko guru di ruang dalam Masjid dan bentuk atap tajug dan Masjid Langgar Dalem memiliki bentuk bangunan masjid yang khas dengan tradisioanal jawa dengan adanya 4 soko guru di ruang dalam masjid dan bentuk atap tajug serta pembatas ruang sholat dengan serambi yang berupa gapura dengan menyerupai gapura Hindu.

2. Sumber Data

a. Informasi

Didapat dari penjaga dan masyarakat sekitar Masjid mengenai sejarah yang melatarbelakangi berdirinya masjid serta Dinas Pariwisata memberikan informasi tentang fisik bangunan Masjid-Masjid tersebut dan literatur buku objek penelitian.

b. Arsip dan Dokumen

- **Data Non Fisik**

  Data ini merupakan hasil dari eksplorasi wawancara narasumber yang didapat dari penjaga dan masyarakat yang bermukim di sekitar Masjid-Masjid objek penelitian dan pustaka dokumen sejarah tentang latar belakang secara historis dari Dinas Pariwisata Kota Kudus. Informasi tentang sejarah pada tiap-tiap masjid objek penelitian didapat dari petugas yang telah ditunjuk oleh Dinas Cagar Budaya Jawa Tengah yaitu Bp. Saelan, Bp. Aminudin dan Bp. Aziz dan dari Dinas Pariwisata Kota Kudus data-data non fisik diperoleh dari Kepala bag. Sejarah dan purbakala Bp. Sutiyono dan staff dinas Bp. Ngasirun.

- **Data fisik**

  Data fisik berupa gambar peta lokasi objek penelitian, denah bangunan dan tampak bangunan data historis mengenai perkembangan fisik dan rekaman fotografi mengenai bentuk-bentuk

bangunan, tata ruang dan ornamentasi dalam bangunan dari hasil menggambarkan secara pribadi. Data-data fisik berupa gambar objek penelitian diperoleh dari petugas yang telah ditunjuk oleh Dinas Cagar Budaya Jawa Tengah yaitu Bp. Saelan pada masjid Baitul Aziz Hadiwarno Kudus dan foto-foto masjid At-Taqwa yaitu Bp. Aminudin dan dari Dinas Pariwisata Kota Kudus diperoleh data-data fisik masjid-masjid objek penelitian berupa buku-buku tentang BCB(Benda Cagar Budaya) kota Kudus dari Kepala bag. Sejarah dan purbakala Bp. Sutiyono dan staffnya Bp. Ngasirun.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. **Observasi**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian dengan cara memotret / penggambarkan serta mengamati situasi dalam berbagai hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. **Wawancara**

Wawancara ini dilakukan dengan pihak pengelola masjid dan tokoh-tokoh masyarakat di sekitar objek penelitian.

3.4. Tahap Analisis

Dalam analisa digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang dilakukan melalui observasi objek penelitian dan wawancara narasumber terkait. Metode Kualitatif yang dimaksud disini adalah yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan,

dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Muhadjir, 1996). Metode deskriptif merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dokumen resmi, ataupun data-data lainnya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi di lapangan, proses apa-apa saja yang telah berlangsung dengan cara diagnosa dan menerangkan hubungan yang terjadi di lapangan dengan kajian teori, untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan (Bungin,2009).

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan secara historis untuk mencari bentuk mula bangunan masjid yang berpengaruh terhadap bentuk perkembangan bangunan masjid-masjid pada periode berikutnya. Analisa data ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terlihat pada keunikan bangunan masjid-masjid tersebut yang menjadi objek penelitian, berupaya menjelaskan karakter dan gambaran arsitektur bangunan masjid-masjid pada penelitian ini perkembangan dan menjelaskan perubahan dan perkembangan pada bentuk masjid, pengaruh arsitektur Hindu dan Jawa pada bangunan masjid dan tipologi bangunan-bangunan masjid dengan cara mengklasifikasikan berdasarkan pengaruh arsitektur Jawa dan Hindu pada bangunan masjid.

1. **Analisa perkembangan atau perubahan-perubahan bentuk pada arsitektur bangunan masjid**

Analisa ini dengan menggunakan cara merekontruksi wujud arsitektur bangunan masjid saat ini, hingga diperkirakan bertemu dengan karakteristik yang mendekati wujud bangunan masjid aslinya menggunakan penggambaran dua dimensi dan tiga dimensi gambar denah dan tampak bangunan dengan penggambaran pada setiap periodenya. Dari perkembangannya atau perubahan-perubahan tersebut, masjid memiliki karakter yang berbeda-beda dari masa ke masa, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi lapangan melalui wawancara dan berdasarkan beberapa literatur yang terkait. Analisa perkembangan atau perubahan bentuk arsitektural bangunan masjid berdasarkan atas teori sejarah bangunan masjid (De Graaf,1985 dan Adrisijanti, 2000), karakter masjid jawa kuno (Pijper, 1992, Supriyadi, 1991 dan Yudoseputro, 1993), sejarah bangunan menara masjid kudus (korm,1923 dan Solichin Salam,1993).

2. **Analisa karakteristik arsitektur bangunan masjid**

Analisa karakteristik arsitektur bangunan masjid berdasarkan atas teori sistem bentuk dan ruang (Ching, 1996) dan beberapa ciri-ciri visual dari bentuk (Ching,1996), elemen ruang pada masjid (Sumalyo, 2000). Analisa ini juga berdasarkan pada hasil observasi dari lapangan yang telah dilakukan penggambaran bentuk denah dan bentuk tampak bangunan masjid. Hal-hal yang akan dianalisa pada bagian ini, yaitu :

A. Aspek Ruang Pada Bangunan Masjid

a. Elemen-elemen Ruang

Masjid memiliki elemen ruang inti yaitu ruang sholat, mihrab,mimbar, tempat bersuci atau wudhu, ruang sholat pria dan ruang sholat wanita atau *pawastren*), sedangkan elemen ruang tambahan meliputi ruang sholat tambahan, menara masjid dan dikka. Analisa mengenai elemen ruang dapat digambarkan melalui bentuk tatanan ruang dalam pada bangunan masjid dengan penggambaran tiga dimensi.

b. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang pada masjid terdiri dari dua tipe yaitu dengan akses utama dan akses tambahan. Akses utama terdapat pada pintu utama yang terdapat pada bagian depan masjid, sedangkan akses tambahan terdapat pada sisi kanan dan sisi kiri masjid. Analisa mengenai sirkulasi ruang dapat digambarkan melalui bentuk denah pada bangunan masjid dengan penggambaran dua dimensi.

B. Aspek Konstruksi dan Material Bangunan

a. Konstruksi Bangunan

Konstruksi bangunan kaitannya dengan bentuk bangunan dan teknologi yang berkembang pada saat bangunan tersebut dibangun. Analisa mengenai konstruksi bangunan dapat digambarkan melalui bentuk bangunan masjid dengan penggambaran tiga dimensi.

b. Material Bangunan

Material bangunan merupakan bahan bangunan yang dipergunakan pada bangunan masjid.

C. Ragam Hias

Analisa mengenai ragam haias bangunan tersebut dapat mengetahui karakter bangunan berdasarkan langgam atau *style* berdasarkan ornamen pada bangunan yang mempengaruhi bentuk bangunan masjid.

3. Analisa pengaruh arsitektur Jawa dan Hindu pada bangunan masjid

Analisa pengaruh arsitektur Jawa Hindu pada bangunan masjid dapat dianalisa berdasarkan pengaruhnya terhadap tata ruang pada bangunan masjid, konstruksi, bentuk denah dan ragam hias bangunan masjid berdasarkan langgam Jawa dan Hindu yang ada dalam literatur arsitektur Jawa dan Hindu. Ornamentasi bangunan tersebut dapat mengetahui karakter bangunan berdasarkan langgam atau *style* pada bangunan yang mempengaruhi bentuk bangunan masjid. Analisa pengaruh arsitektur Jawa dan Hindu pada bangunan masjid berdasarkan atas teori karakter masjid jawa kuno (Pijper,1992 dan Ismunandar,2001), arsitektur tradisional Jawa (Hamzuri,1998 dan Prijotomo,1995), arsitektur candi/Hindu (Soekmono,1974, Acharya,1981 dan Soetarno, 1986), arsitektur gapura candi pra Islam (Tjandrasasmita, 2000), seni hias pra Islam (Yudoseputro,1993 , Tjandrasasmita,2000 dan Karuni, 2013).

4. Analisa Tipologi Bangunan Masjid

Sebagai suatu metoda,tipologi dapat digunakan untuk menerangkan perubahan-perubahan dari suatu tipe, di mana suatu tipe memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membedakannya dengan tipe-tipe yang lain. Maksudnya adalah, tipologi dapat membantu menerangkan suatu tipe berdasar ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh setiap obyek arsitektural (Faqih,1992).

Tipologi digunakan untuk menganalisa obyek arsitektural (arsitektur bangunan masjid) dan mencoba mencari karakter-karakter khas yang ada pada masing-masing bangunan masjid tersebut, yang akhirnya menjadi dasar klasifikasi obyek tersebut, dengan kata lain karakter-karakter khas ini menjadi alat identifikasi obyek-obyek arsitektural tersebut. Pengklasifikasian obyek-obyek arsitektural berdasarkan dari karakteristik arsitektur masjid yang telah dijelaskan pada pembahasan analisa sebelumnya yaitu meliputi aspek ruang, aspek konstruksi dan material banguan dan aspek bentuk bangunan masjid.